

TRANSFORMASI STRUKTUR SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU 2013-2022

Suhada¹; Jahrizal²; Dahlan Tampublun³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Riau

E-mail : sriafrina.yanti@gmail.com (Korespondensi)

***Abstract:** Economic transformation is a phenomenon of changes in the economic structure of a region or country, in other words, changes in economic aspects. Where it usually occurs in the process of changing the structure of the economy from the agricultural sector to the industrial or service sector, so that each economy undergoes different transformations according to demand and supply in economic activities. Economic transformation is also related to population factors which affect changes in a regional economy that affects the absorption of labour in the Indragiri hulu district area. The component that determines the quality of the workforce is the ability in economic activities for economic growth in developed and developing regions. The economic sector in Indragiri hulu district is grouped into three groups, namely the primary, secondary and tertiary sectors. When viewed from the movement of economic change in Indragiri hulu district 2018-2022. where in 2022 there was a slight increase from the primary sector to the secondary sector with a magnitude of 0.25 per cent of the primary sector while the secondary sector was 0.31 per cent. Furthermore, the tertiary sector is higher than the primary and secondary sectors, which is 0.96 per cent. The highest and positive value of proportional shift in the 2018-2022 Indragiri hulu district sector is located in the industrial processing sector (secondary sector), followed by the agricultural and forest sector (primary sector), then wholesale traders and retailers (secondary sector), so this sector is a relatively fast growing sector. The results of the elasticity of employment opportunities show the calculation of employment opportunities in the Indragiri Hulu district. Where the elasticity of employment can mean that the sector's GRDP growth can increase employment.*

***Keywords:** Sectoral Economic Structure Transformation, Labour Absorption*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya di wilayah Indonesia penduduk atau masyarakat terutama di daerah perdesaan kebanyakan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian seperti perkebunan, pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan. Namun beda wilayah beda potensi dan kegiatan ekonominya pada Kabupaten Indragiri Hulu tidak hanya terbatas pada sektor pertanian, melainkan masih cukup banyak sumber-sumber ekonomi lainnya, baik yang sudah dikelola masyarakat maupun yang belum diusahakan. Sumber-sumber ekonomi yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu ini perlu dikelola secara optimal dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat mengembangkan sumber-

sumber ekonomi tersebut perlu dilandasi dengan data/informasi yang lengkap dan akurat yang akan disiapkan melalui kegiatan kajian penyusunan dan analisis/informasi perencanaan pembangunan ekonomi.

Perekonomian pada kabupaten Indragiri hulu yang tangguh akan memperkuat ekonomi wilayah Indragiri hulu. Potensi sumber daya alam yang tersedia merupakan salah satu modal dalam meningkatkan perekonomian daerah. Dilihat dari kondisi wilayah dan keadaan ekonominya serta keadaan penyerapan tenaga kerjanya akan menjadi peran dari perubahan ekonomi yang lebih baik untuk kedepannya, Sehingga tujuan dari kesejahteraan penduduk dapat tercapai.

Tabel 1: Keadaan Ekonomi Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Jumlah Penduduk (ribu)	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)
Kuantan Singingi	4,71	345,85	150.475
Indragiri hulu	4,63	464,00	210.244
Indragiri hilir	5,31	660,75	342.643
Palalawan	4,39	410,99	246.526
Siak	3,78	477,55	234.574
Kampar	4,83	878,21	392.478
Rokan Hulu	5,02	582,97	335.761
Bengkalis	2,22	582,97	253.988
Rokan Hilir	2,64	658,41	331.204
Kepulauan Meranti	3,17	213,53	91.823
Pekanbaru	6,78	1.007,54	570.146
Dumai	6,36	331,83	148.506
Riau	4,55	6.614,38	3.313.818

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau 2022

Dari sudut potensi pada masing-masing wilayah memiliki keunggulan komparatif yang berbeda dan bisa dimanfaatkan untuk menetapkan skala prioritas yang berbeda untuk masing-masing wilayah. Dari sudut tingkat pendapatan, masing-masing wilayah memiliki tingkat pendapatan yang berbeda. Sehingga dekomposisi pada suatu wilayah dapat terjadi dengan kondisi yang berbeda juga, tergantung dengan yang sumber ekonomi yang dimiliki dan kegiatan ekonominya.

Di kabupaten Indragiri hulu jumlah tenaga kerjanya lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Dimana dimungkinkan di daerah Indragiri hulu atau wilayah perdesaan, karena didominasi oleh sektor pertanian sehingga penyerapan tenaga kerja relatif tinggi. Penduduk usia kerja dengan mudah dapat bekerja di sektor pertanian meskipun sebagai pekerja keluarga atau pekerja bebas (buruh tani) karena tidak membutuhkan keahlian atau pendidikan yang tinggi. Sebaliknya di daerah perkotaan lapangan pekerjaan formal lebih selektif dalam menerima tenaga kerja.

Tabel 2: Laju Pertumbuhan PDRB dan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2020-2022

PDRB Kabupaten Indragiri Hulu (Lapusan)	Pertumbuhan Ekonomi (%)			Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4,37	4,35	3,20	89.149	93.882	102.568
pertambangan dan penggalian	-0,67	3,06	5,40	2.346	339	4.819
Industri pengolahan	1,07	3,15	3,85	13.502	13.590	16.870
Pengadaan listrik dan gas	3,88	2,46	5,20	1.114	381	-
Pengadaan air, pengolahan	2,32	3,62	3,69	1.114	381	-
Konstruksi	-3,24	4,65	3,95	8.814	9.030	6.739
Perdagangan besar dan eceran	-9,13	7,97	10,92	34.782	37.012	24.546
Trasfortasi dan pergudangan	-18,53	2,61	15,84	8.079	4.486	4.291
Penyediaan akomodasi dan makan minum	-20,45	16,26	10,62	9.537	13.832	13.373
Informasi dan komunikasi	8,87	5,47	6,24	172	156	1.105
Jasa keuangan dan asuransi	3,49	3,80	4,90	3.879	3.929	2.391
Real Estate	1,71	3,13	5,46	3.879	3.929	2.391
Jasa perusahaan	-22,04	1,46	4,85	3.879	3.929	2.391
Admistrasi pemerintah, pertahanan	-1,45	4,72	0,46	10.220	10.526	9.234
Jasa pendidikan	1,89	2,34	3,97	12.615	14.032	16.116
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	11,26	3,45	2,45	2.876	4.155	2.033
Jasa lainnya	-17,52	4,12	12,51	7.559	6.877	6.159
Jumlah PDRB	-0,12	4,26	4,63	204.644	212.227	210.244

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2022

Secara sektoral di kabuapten Indragiri hulu, sektor pertanian yang merupakan sektor pendukung utama yang menyerap tenaga kerja terbesar yaitu 105.258 jiwa pada tahun 2018 yang merupakan sektor terbesar dalam PDRB distribusi produk dan juga lapangan usaha yang menampung tenaga kerja terbanyak pertama, hingga tahun 2022 penyerapan tenagakerja di

kabupaten Indragiri hulu juga masih cukup banyak sebesar 102.568 jiwa ini merupakan kondisi dimana esensi dari sektor pertanian dalam kegiatan penyerapan tenaga kerja masih tinggi. Akan tetapi dimungkinkan seiring berjalannya waktu dekomposisi pada perubahan penyerapan tenaga kerja sektoral di kabupaten Indragiri hulu dimungkinkan terjadi akibat adanya dorongan *life-cycle* yang merupakan penjelasan dari transformasi ekonomi melibatkan pergerakan tenaga kerja dari sektor yang produktivitasnya rendah ke sektor yang kegiatan produktifnya lebih tinggi, sehingga adanya keinginan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi. Maka dari itu pengaruh untuk memahami mobilitas tenaga kerja dari pertanian ke sektor lain dapat dilihat berapa besar sektor tersebut dapat menghasilkan dan upah yang diberikan.

Dampak-dampak yang ditimbulkan dari setiap tahap perubahan yang masing-masing memiliki spesifikasi sektor andalan, tidak bisa lepas dari tahap perubahan sebelumnya, serta memiliki keterkaitan satu sama lain. Disamping itu, permasalahan utama pembangunan ekonomi daerah adalah permasalahan alokasi sumber daya ekonomi yang tersedia untuk menciptakan nilai tambah secara optimal. Dengan demikian, transformasi ekonomi merupakan satu bagian proses pembangunan ekonomi. Namun perlu dipahami bahwa transformasi ekonomi itu sendiri dapat saja berpengaruh secara negatif terhadap hasil pembangunan, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, ketimpangan pembangunan antar sektor dan tingginya tingkat ketergantungan ekonomi. Oleh karena itu, transformasi ekonomi perlu dicermati dan diarahkan agar berpengaruh kearah positif bagi segala aspek ekonomi sehingga efek negative tersebut dapat dihindari.

Menelaah dengan keadaan yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ekonomi pada dasarnya

transformasi struktur ekonomi dari ekonomi tradisional menjadi ekonomi industri seperti yang dikembangkan oleh Artur Lewis dimana menyatakan ternyata perubahan struktur ekonomi memunculkan kegagalan ekonomi yang melahirkan pembangunan industri yang tidak tepat guna dan banyak menciptakan permasalahan pengangguran, dan ketimpangan distribusi. Serta masalah-masalah sosial dan pembangunan daya saing rendah.

II. KERANGKA TEORI

Menurut Briones & Felipe (2013) transformasi pada sektor pertanian kemungkinan akan berlanjut sejalan dengan alur perkembangan zaman yang terus berubah, meskipun kecepatan dan arah perubahan akan diselingi oleh tantangan dan peluang baru yang muncul, misalnya terkait akan tekanan lingkungan,serta ketidakstabilan pasar, atau terobosan teknologi di masa yang akan datang.

Menurut Tambunan (2001) pembangunan ekonomi dalam waktu jangka panjang selalu mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional dan akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke sektor modern yang dinamis sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Hidayah & Tallo (2020) Pembangunan daerah secara umum difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dapat diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga untuk mengetahui pembangunan sebuah daerah dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektoral terhadap pendapatan nasional dari tahun ke tahun.

Bah, E.H.(2009). dalam rangka peningkatan perekonomian di daerah selain

diperlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga diperlukan struktur perekonomian yang kuat. Struktur perekonomian yang kuat tercermin dari semakin besarnya sumbangan sektor sekunder dan tersier dalam pembentukan PDRB sehingga terjadi peningkatan pendapatan perkapita. Proses pembangunan ekonomi akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi baik itu struktur permintaan domestik, struktur produksi, serta struktur perdagangan

(Herdianti et al., 2015) dalam teori Fei-Ranis menyatakan bahwa negara berkembang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; kelebihan buruh, sumber daya alam belum terolah dengan baik, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dalam model Fei-Ranis, konsep yang berkaitan dengan transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri.

Perubahan struktur dalam ekonomi ini sebenarnya suatu gejala yang sangat wajar bagi perekonomian suatu Negara atau wilayah, seiring dengan perkembangan teknologi industri serta permintaan masyarakat modern terhadap jasa-jasa pelayanan umum. Meskipun demikian, tentu saja akan terjadi dampak-dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

(Lingzhi, 2021) membahas komponen pergeseran regional keunggulan kompetitif sudah jelas apakah komponen pergeseran regional lebih besar dari pangsa nasional dan bauran industri di Uzbekistan's. Dimana negara ini memiliki keunggulan komparatif dalam budidaya biji-bijian adalah Khorezm dan Jizzak. Negara-negara dengan keunggulan komparatif dalam kapas budidaya adalah Khorezm dan Bukhara. Negara-negara dengan keunggulan komparatif dalam budidaya sayuran adalah Bukhara, Surkhandarya dan Fergana. Negara-negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam budidaya melon adalah

Andijan, Navoi dan Surkandarya. Negara bagian dengan keunggulan komparatif dalam budidaya buah dan berry adalah Kashkadarya, Namangan dan Syrdarya. Fergana adalah negara dengan keunggulan komparatif dalam penanaman anggur.

(Jones, 2012) yang membahas Perubahan regional terbesar terjadi di London Pusat yang mengalami pertumbuhan subregional terbesar dimana diuntungkan oleh bauran industri yang menguntungkan dan pertumbuhan regional yang positif. pergeseran kerja, selama kedua periode. Pergeseran komposisi industri ini akan berdampak berbeda pada daerah, tergantung pada komposisi tenaga kerja menurut industri. Daerah dengan awal yang lebih tinggi pangsa pekerjaan di bidang manufaktur kemungkinan besar akan tertahan dalam hal pertumbuhan keseluruhan, sedangkan ekonomi regional dengan basis sektor jasa yang lebih kuat kemungkinan besar akan adil lebih baik. Efek ini ditangkap melalui komponen campuran industri.

(Nachnani & Swaminathan, 2017) membahas adanya perubahan yang terjadi di India setelah mengadopsi strategi pertumbuhan seimbang yang didorong oleh internalnya yang besar pasar, India melompat ke kebijakan pembangunan terpusat pada teknologi informasi, yang mengarah pada perkembangan global sektor teknologi informasi (TI) yang kompetitif. Hasil dari pergeseran shift share menunjukkan bahwa variasi regional dalam ekspor perangkat lunak sebagian besar dapat dikaitkan menjadi komponen daerah. Selain itu, hasil kuadrat terkecil biasa estimasi menunjukkan bahwa infrastruktur yang ada terlalu tertekan, kekurangan daya dan jumlah penduduk yang besar, yang membuat daerah sulit untuk bertahan tingkat spesialisasi yang tinggi.

(Turner, 2014) membahas tentang komponen pergeseran sektoral dan regional di Gwangyang Korea selatan yang mana telah mengalami peningkatan daya saing regional dan industri keuntungan. Analisis dinamik menunjukkan adanya pergeseran

wilayah komponen tersebut merupakan komponen terpenting. Yaitu dengan analisis shift-share spasial untuk gas alam menunjukkan Gwangyang Port mencapai keunggulan kompetitif atas pelabuhan saingan. Analisis statis untuk bahan nabati menunjukkan komponen pergeseran regional yang positif menyumbang banyak perubahan impor. Analisis dinamis menunjukkan komponen daerah positif tumbuh sangat dan sedang komponen terpenting dalam perubahan impor bahan nabati di Pelabuhan Gwangyang. Analisis shift-share spasial menunjukkan hal itu Pelabuhan Gwang yang menjadi pelabuhan yang paling kompetitif melebihi pelabuhan saingan dan daya saing semakin tinggi.

(Value-added & Hour, 2017) membahas pertumbuhan ekonomi Singapura dalam beberapa tahun terakhir pada tahun 2017 yang lebih didorong oleh produktivitas daripada pekerjaan. Secara khusus, produktivitas keseluruhan mencatat kenaikan kuat sebesar 4,5 persen pada tahun 2017, melampaui PDB pertumbuhan 3,6 persen. Berdasarkan analisis shift-share, pertumbuhan produktivitas Singapura pada tahun 2017 sebesar ditemukan terutama karena Efek Dalam yang besar, yang pada gilirannya didorong oleh peningkatan produktivitas di sektor berorientasi keluar seperti Manufaktur, Perdagangan Besar dan Keuangan & Asuransi, di belakang pemulihan ekonomi global. Pertumbuhan produktivitas secara keseluruhan juga didukung oleh pertumbuhan yang positif Efek Pergeseran Statis karena sektor yang lebih produktif seperti Keuangan & Asuransi memperoleh saham AHW di bursa pengeluaran untuk sektor yang kurang produktif seperti Konstruksi..

(Kuntoro & Widyastutik, 2020) dengan judul pengaruh keterbukaan ekonomi dan transformasi struktural terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan metode penelitian menggunakan analisis model ekonometrika yang membahas kontribusi nilai tambah sektor industri terhadap pdrb dan menunjukkan penurunan sejak tahun 2000, namun serapan tenaga kerjanya justru

meningkat walaupun dengan persentase yang kecil. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan produktivitas pada sektor industri. Sementara itu sektor jasa baik dari nilai tambah maupun penyerapan tenaga kerja, kontribusinya terus meningkat. Sektor jasa masuk dalam kategori sektor *non-tradable* yang tidak langsung berhadapan dengan persaingan luar negeri.

Jong-Wha Lee (2014) membahas ekonomi Negara Asia yaitu , India, Indonesia, Malaysia, dan Thailand, baik dimana adanya perubahan sektor manufaktur dan jasa yang berperan dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan agregat dalam dalam hal efek perubahan struktural karena negara-negara ini mengalami peningkatan dalam lapangan kerja di sektor manufaktur dan jasa selama periode tersebut. Untuk beberapa negara, sektor jasa mendominasi sektor manufaktur dalam hal kontribusi terhadap pertumbuhan produktivitas tenaga kerja agregat karena pengaruh positif yang kuat dalam positif yang kuat di dalam dan efek perubahan struktural dari sektor jasa. Di Hong Kong, Cina; India; Malaysia; dan Taipei, Cina; sektor jasa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan agregat dibandingkan dengan sektor manufaktur

III. METODOLOGI

Untuk mengukur perubahan struktur ekonomi dalam kajian ini menggunakan pendekatan *shift-share analysis*. Metode *shift share* adalah salah satu teknik analisis dalam ilmu ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan melihat dan menganalisa faktor yang berasal dari dalam daerah maupun luar daerah yang dapat mempengaruhi karena terdapat hubungan ekonomi yang cukup erat seperti kegiatan ekonomi nasional maupun internasional. (Syafrizal, 2009)

IV. ANALISA DATA

Transformasi struktur ekonomi yaitu merupakan pergeseran maupun perubahan

struktur ekonomi pada wilayah kabupaten indragiri hulu. Dengan kelompok sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier dimana pergeseran ini tentunya akan dijelaskan sebagai kondisi terbaru di wilayah kabupaten Indragiri hulu untuk tahun 2018-2022 :

Tabel 3 Transformasi struktur sektor ekonmi di Indragiri hulu 2018-2022

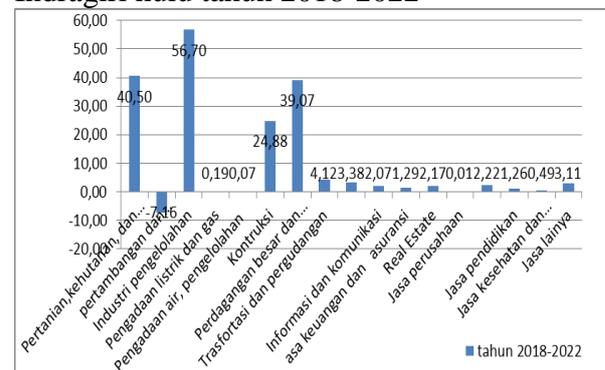
PDRB Kabupaten Indragiri Hulu	2018	201	202	202	202
Sektor primer	-0.17	-	-	-	0.2
A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0.13	0.1	0.0	0.0	-
B. pertambangan dan penggalian	-0.47	-	-	-	0.7
Sektor sekunder	-0.01	0.0	-	0.4	0.3
C. Industri pengolahan	-0.41	0.2	-	1.9	0.2
D. Pengadaan listrik dan gas	0.71	-	0.0	-	1.1
E. Pengadaan air, pengolahan	-0.26	0.2	0.4	0.5	0.0
F. Kontruksi	-0.12	0.0	-	-	-
G. Perdagangan besar dan eceran	0.02	-	-	-	0.3
Sektor tersier	-3.47	0.0	-	-	0.9
H. Transfortasi dan pergudangan	0.06	-	-	-	5.0
I. Penyediaan akomodasi dan makan	0.08	-	-	-	-
J. Informasi dan komunikasi	0.03	0.0	0.1	-	0.1
K. Jasa keuangan dan asuransi	-	-	5.2	0.0	0.2
L. Real Estate	0.13	0.0	-	0.8	0.7
M, N. Jasa perusahaan	-0.18	0.0	-	-	2.3
O. Admistrasi pemerintah, pertahanan	-0.56	0.6	-	-	-
P. Jasa pendidikan	0.12	0.0	-	0.2	0.7
Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.13	0.6	0.1	-	-
R, S, T, U. Jasa lainnya	0.24	-	-	-	2.0

Sumber : Olahan Exel

Jika dilihat dari pergerakan perubahan perekonomian kabupaten Indragiri hulu 2018-2022. dimana tahun 2022 terjadinya sedikit peningkatkan dari sektor

primer ke pada sektor sekunder dengan besaran 0.25 persen sektor primer sedangkan sektor sekunder sebesar 0.31 persen. Selanjutnya sektor tersier lebih tinggi dari pada sektor primer dan sekunder yaitu sebesar 0.96 persen. hal ini terjadi dikarenakan adanya nilai pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada masing-masing sektor tersebut di kabupaten Indragiri hulu.

Gambar 5.1: Komponen pertumbuhan sektoral (proportional shift) di kabupaten Indragiri hulu tahun 2018-2022



Sumber : Olahan exel

Terlihat bahwa nilai tertinggi dan positif dari *proportional shift* pada sektor dikabupaten Indragiri hulu tahun 2018-2022 tersebut terletak pada sektor industri pengolahan (sektor sekunder), diikuti sektor pertanian dan kehutan (sektor primer) selanjutnya pedagang besar dan eceran (sektor sekunder) maka sektor ini termasuk sektor yang berkembang relative cepat.

Selanjutnya pertumbuhan daya saing yang merupakan komponen ekonomi sebagai acuan untuk melihat nilai sektor yang dimana sebagai keunggulan dari pada sektor yang sama pada wilayah dengan wilayah lainnya.

Tabel 4. Pertumbuhan Daya Saing Sektor Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018-2022

Sektor di Kabupaten Indragiri Hulu	Hasil	Differential shift
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	773.7982	
pertambangan dan penggalian	-413.823	
Industri pengolahan	1506.865	
Pengadaan listrik dan gas	0.281886	
Pengadaan air, pengolahan	0.56565	

TRANSFORMASI STRUKTUR SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU 2013-2022

Konstruksi	464.6403
Perdagangan besar dan eceran	419.7694
Trasfortasi dan pergudangan	38.75752
Penyediaan akomodasi dan makan	34.64118
Informasi dan komunikasi	37.34676
Jasa keuangan dan asuransi	-11.467
Real Estate	35.15514
Jasa perusahaan	0.114587
Admistrasi pemerintah,pertahanan	19.48575
Jasa pendidikan	25.42451
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.641185
Jasa lainnya	58.93468

Sumber :Olahan Exel

Dimana *differential shift*(DS) atau disebut juga *CIJ* pada kabupaten indragiri hulu yang dijelaskan apabila nilainya sektor tersebut negative maka sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompotitif dan sebaliknya.

Tabel 5.Pergeseran Bersih Pada Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018-2022

Sektor Kabupaten Indragiri hulu	NS
Pertanian,kehutanan, dan perikanan	1923.768
pertambangan dan penggalian	-118.92
Industri pengolahan	2733.706
Pengadaan listrik dan gas	2.507434
Pengadaan air, pengolahan	2.504244
Konstruksi	950.3156
Perdagangan besar dan eceran	817.5171
Trasfortasi dan pergudangan	79.83594
Penyediaan akomodasi dan makan	66.48548
Informasi dan komunikasi	70.11714
Jasa keuangan dan asuransi	22.35632
Real Estate	82.93151
Jasa perusahaan	0.239949
Admistrasi pemerintah,pertahanan	82.19201
Jasa pendidikan	53.43233
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	9.121672
R,S,T,U. Jasa lainnya	88.43669

Pergeseran bersih merupakan bagian dari analisis shift share yang dapat dihitung dengan menjumlahkan *proportional shift*(PS) dan *differerential shift*(DS) pada setiap sektor ekonomi. Apabila $NS > 0$, maka pertumbuhan sektor ekonomi di kabupaten Indragiri hulu termasuk dalam kelompok progresif (maju). Sedangkan, jika nilai pergeseran bersih suatu sektor $NS < 0$, maka pertumbuhan di sektor tersebut termasuk

dalam kelompok yang lamban. Maka hasil NS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil elastisitas kesempatan kerja menunjukkan perhitungan pada kesempatan kerja di wilayah kabupaten Indragiri hulu. Dimana elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat di maksud pertumbuhan PDRB sektor tersebut dapat meningkatkan dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 6. Perhitungan Elastis Kesempatan Kerja Kabupaten Indragiri Hulu 2022

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	ΔY 2022	ΔE 2022	Y 2022	E 202	EK K	Kesi mpulan	
Pertanian,kehutanan, dan perikanan	0.03	0.09	9844	102	0.27	inelastis	
pertambangan dan penggalian	0.05	13.2	2625	481	133.	elastis	
Industri pengolahan	0.03	0.24	1025	168	38.0	elastis	
Pengadaan listrik dan gas	0.05	1624	18.1	3	0	inelastis	
Pengadaan air, pengolahan	0.03	6616	16.4	2	0	inelastis	
Konstruksi	0.03	6.46	3983	673	96.7	elastis	
Perdagangan besar dan eceran	0.10	9183	2901	245	1805	inelastis	
Trasfortasi dan pergudangan	0.15	8409	3221	46	482	inelastis	
Penyediaan akomodasi dan makan	0.10	62	244.	133	0.00	inelastis	
Informasi dan komunikasi	0.06	2376	6.08	284.	110	25.0	elastis
Jasa keuangan dan asuransi	0.04	8954	0.39	288.	239	0.96	inelastis
Real Estate	0.05	4596	0.39	403.	239	-	inelastis
Jasa perusahaan	0.04	7059	0.39	0.89	239	0.00	inelastis
Admistrasi pemerintah,pertahanan	-	462	0.12	510.	923	1.46	elastis
Jasa pendidikan	0.03	9705	0.14	235.	161	0.05	inelastis
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.02	4486	0.51	72.8	203	0.74	inelastis
Jasa lainnya	0.12	5107	0.10	224.	615	0.03	inelastis
Jumlah PDRB	0.04	6286	0.00	3254	210	0.03	inelastis

Sumber: Hasil Penelitian Dan Data Olahan Exel

Pada sektor ekonomi pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor administrasi pemerintah yang merupakan elastis maka kapasitas penyerapan tenaga kerjanya yang relative tinggi terhadap pertumbuhan PDRB.

Proyeksi tenaga kerja sektoral di kabuapten Indragiri hulu dengan melihat jumlah tenaga kerja pada masing-masing sektor ekonomi setelah mengetahui trasformasi struktur ekonomi. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan proyeksi melalui perhitungan elastisitas tenaga kerja dan melihat berapa banyak tenaga kerja akan terserap pada masing-masing sektor untuk tahun yang akan datang. Untuk lebih lanjut maka disajikanlah gambar dibawah ini.

Tabel 7. Proyeksi Tenaga Kerja Menurut Sektor di Indragiri Hulu Tahun 2023-2027

Proyeksi Tenaga Kerja Menurut Sektor	2023	2024	2025	2026	2027
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1022	1058	1093	1128	1163
Pertambangan dan Pengalihan	88.7	05.2	21.8	38.4	55
Industri Pengolahan	2471.	2365.	2259.	2154.	2048.
Pengadaan Listrik dan Gas	733	848	962	076	19
Pengadaan Air, Pengolahan dan Kontruksi	2673.	1658.	643.6	371.3	1386.
Perdagangan Besar dan Eceran	867	781	952	9	48
Trasfortasi dan Pergudangan	350.6	224.9	99.2	26.5	152.2
Penyediaan Akomodasi dan Makan	350.6	224.9	99.2	26.5	152.2
Informasi dan Komunikasi	4201.	3642.	3084.	2526.	1967.
Jasa Keuangan dan Asuransi	2	829	457	086	714
Real Estate	3729	4080	4432	4783	5135
Jasa Perusahaan	3.27	8.15	3.04	7.92	2.81
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jasa Pendidikan	4618.	4476.	4334.	4192.	4050.
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	667	667	667	667	667
Jasa Lainnya	1732	1989	2246	2503	2760
	2.4	3.94	5.49	7.03	8.57
	586.2	621.9	657.7	693.5	729.2
	714	429	143	857	
	3862	4189.	4516.	4843.	5170.
	143	286	429	571	
	3862	4189.	4516.	4843.	5170.
	143	286	429	571	
	2827.	3044.	3260.	3476.	3693.
	834	174	513	853	192
	1030	1167	1304	1441	1578
	7.67	6.52	5.38	4.24	3.1
	1634	1882	2130	2378	2626
	8.9	8.03	7.16	6.29	5.42
	3950.	4559.	5167.	5776.	6385.
	405	095	784	473	162
	8503.	9598.	1069	1178	1288
	067	61	4.15	9.7	5.24

Sumber : Data Olahan Exel. Kesimpulan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Trasformasi struktur sektor di kabupaten Indragiri hulu dianalisa dari pertumbuhan ekonomi wilayah. Maka dijelaskan dengan menyajikan sektor yang telah dikelompokkan menjadi tiga golongan sektor yaitu primer, sekunder dan tersier untuk melihat trasformasi dari masing-

masing sektor ekonomi di kabupaten Indragiri Hulu.

Jika dilihat dari pergerakan perubahan perekonomian kabupaten Indragiri hulu 2018-2022. dimana tahun 2022 terjadinya sedikit penigkatan dari sektor primer ke pada sektor sekunder dengan besaran 0.25 persen sektor primer sedangkan sektor sekunder sebesar 0.31 persen. Selanjutnya sektor tersier lebih tinggi dari pada sektor primer dan sekunder yaitu sebesar 0.96 persen. hal ini terjadi dikarenakan adanya nilai pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada masing-masing sektor produksi setiap tahunnya.

Berdasarkan analisis shift share yang dapat dihitung dengan menjumlahkan *proportional shift*(PS) dan *differerential shift*(DS) pada setiap sektor ekonomi. Apabila $NS > 0$, maka pertumbuhan sektor ekonomi di kabupaten Indragiri hulu termasuk dalam kelompok progresif (maju). masing sektor tersebut di kabupaten Indragiri hulu.

Hasil elastisitas kesempatan kerja menunjukkan perhitungan pada kesempatan kerja di wilayah kabupaten Indragiri hulu. Dimana elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat di maksud pertumbuhan PDRB sektor tersebut dapat meningkatkan dalam penyerapan tenaga kerja.

Saran

Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaanya. Kelebihan tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaanya. Kelebihan tanaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga tidak perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalitas dengan cirri utama padat modal sebagai hasil dari pilihan strategis pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Maka dari itu pemerintah daerah kabupaten Indragiri hulu perlu dalam peningkatan masing-masing sektor untuk menciptakan lapangan usaha dan membimbing tenaga

kerja professional menjadi mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan berdaya saing. Agar sektor usaha dapat terus diperbaharui dengan adanya peningkatan sumber daya manusia yang berpendidikan dan memiliki keahlian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Herdianti, Y. M., Burhan, M. U., & Pratomo, D. S. (2015). Analisis Transformasi Struktur Ekonomi Dan Perubahan Proporsi Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur 1998 – 2012 Transformation Of Economic Structure And Changes Of Labor Proportion In East Java Province 1998-2012. 1(1), 68–74.
- Jones, P. S. (2012). Job Creation and Regional Change Under New Labour: A shift-share analysis. *Environment and Planning A*, 44(6), 1348–1362.
<https://doi.org/10.1068/a44381>
- Kuntoro, E., & Widyastutik, L. A. (2020). Pengaruh keterbukaan ekonomi dan transformasi struktural terhadap ketimpangan pendapatan di indonesia. *Proceeding SENDIU*, 2016, 545–552.
- Lingzhi, Z. (2021). Analysis of Uzbekistan's Planting Industry Growth Based on Shift-Share Method. *the International Journal of Management Science and Business Administration*, 7(4), 7–13.
<https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.74.1001>
- Nachnani, G. V, & Swaminathan, A. M. (2017). Information Technology Exports And Regional Development In The Leading States : A Shift-Share Analysis Of India. 24(1), 83–116.
- Turner, B. (2014). Asian Development Bank Institute (Nomor 490).
https://doi.org/10.1007/978-1-349-67278-3_116
- Value-added, R., & Hour, P. A. (2017). A Shift-Share Decomposition Analysis of Labour Productivity Growth in Singapore. 18–27.
- Bah, E.H.(2009). Structural transformation in developed and developing countries. *Proceedings of the German Development Economics Conference*
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia. Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Indonesia.
- Briones, R., & Felipe, J.(2013). Agriculture and structural transformation in developing Asia. *ADB Economics Working Paper Series*, 363.
- Sjafrizal. (2009). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Baduose Madia.